

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi sadar dan untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui kegiatan pengajaran” Dimiyati dan Mujiono (dalam Munoto dan Zamzani 2013:334).Kegiatan pengajaran terdapat di lembaga pendidikan.Selain perguruan tinggi dan tempat pelatihan atau kursus, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas.SMK mempersiapkan siswanya untuk terjun langsung ke dunia kerja, setiap lulusannya diharapkan mampu menguasai kompetensi atau keahliannya agar bisa di terima di dunia kerja.Sebagai contoh adalah SMK Bisnis dan Manajemen dimana salah satu program keahliannya adalah Akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan tentang kegiatan Ekonomi yang berhubungan dengan perhitungan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari didalam perusahaan.Akuntansi juga mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar dan analisa sehingga hampir semua persoalan yang berhubungan dengan keuangan dapat dipahami dan disusun dengan baik, sehingga pelajaran Akuntansi ini harus diajarkan oleh guru yang memiliki kompetensi juga.Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu

dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat, namun pada kenyataannya proses pembelajaran masih cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan Trianto (2010:5) :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik senantiasa yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi dan tidak memberikan akses bagi anak untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Hal yang sama juga penulis temukan saat melakukan pengamatan di kelas XI Ak 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar, dari hasil pengamatan diperoleh data tentang hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XI Ak 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai ulangan harian Akuntansi siswa yang berjumlah 30 orang, yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekitar 37,8%, dimana KKM pelajaran Akuntansi di sekolah itu adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 1.1**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama**

| No | Tes | KKM | Siswa Yang Mencapai Nilai KKM | | Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM | |
|------------------|------|-----|-------------------------------|-------------|-------------------------------------|------------|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | UH 1 | 70 | 9 | 30 | 21 | 70 |
| 2 | UH 2 | 70 | 11 | 36,7 | 19 | 63 |
| 3 | UH 3 | 70 | 14 | 46,7 | 19 | 53, |
| Jumlah | | | 34 | 113, | 66 | 186 |
| Rata-rata | | | 11,3 | 37,8 | 22 | 62, |

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran secara konvensional yang membuat kegiatan pembelajaran monoton yaitu guru membacakan dan menjelaskan materi, tanya jawab dan memberikan tugas akibatnya membuat siswa menjadi malas, cepat bosan, mengantuk pada saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di kelas XI Ak 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar, apabila tiba waktu ujian siswa menghafal bahan akuntansi yang sangat banyak, tetapi mereka belum memahami Akuntansi itu sendiri, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi, siswa membutuhkan aktivitas belajar. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan melalui hasil belajar

yang dipengaruhi oleh aktivitas belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2009:49) bahwa “proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila aktivitas siswa sebagai subjek belajar baik”. Hal ini berarti aktivitas belajar memiliki hubungan yang searah, dimana peningkatan aktivitas belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal lain yang dapat juga menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu persiapan guru dalam mengajar kurang, kurang menguasai berbagai macam model dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik dan kurangnya penggunaan media atau sumber dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Model yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two*.

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan suatu model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Selain menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* penulis juga menggunakan strategi *The Power of Two* untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Strategi *The Power of Two* yaitu strategi belajar dengan menggunakan “kekuatan pikir dua orang”, tujuan penerapan strategi ini adalah untuk

membiasakan siswa belajar aktif secara individu dan kelompok sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan Strategi *The Power of Two* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P. 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI Ak2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P 2013/2014?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswameningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* di kelas XI Ak2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P 2013/2014?
4. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P 2013/2014 antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* di kelas XI Ak 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* di kelas XI Ak 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P 2013/2014?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Ak 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P 2013/2014 antar siklus ?

1.4. Pemecahan Masalah

Salah satu penyebab kurang aktif siswa untuk belajar akuntansi adalah cara penyampaian materi pelajaran oleh guru akuntansi. Guru cenderung menguasai kelas dan menggunakan metode konvensional dan terlalu monoton dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Dalam mempelajari akuntansi dibutuhkan pemahaman konsep-konsep pada setiap materi pelajaran. Untuk itu seorang guru harus dapat menyajikan materi akuntansi secara terperinci sehingga membuat peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam mempelajari akuntansi.

Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi *The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan suatu model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari.

Strategi *The Power of Two* merupakan penggabungan kekuatan dua kepala. Penggabungan ini membentuk kelompok kecil, yaitu masing – masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu, dan siswa didik dapat lebih menghargai pendapat orang lain. Siswa yang mempunyai kelebihan akan membantu siswa yang kurang mampu dalam belajar tanpa rasa minder sehingga kelompok–kelompok yang heterogen ini akan menciptakan persaingan positif di dalam kelas.

Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi *The Power of Two* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam hal berpikir, menjawab soal, berkerjasama dan memberikan gagasan dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi *The Power of Two* siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan, karena siswa dituntut mampu berinteraksi dengan aktif dalam kelompoknya selanjutnya secara berpasangan (kekuatan dua kepala) mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi *The Power of Two* maka hasil belajar akuntansi siswa kelas XIAK 2 di SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI Ak 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P 2013/ 2014 melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 2 di SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P 2013/ 2014 melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi *The Power of Two*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XIAK 2 SMK Swasta Trisakti Pematangsiantar T.P 2013/2014 antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Probing*

Prompting dengan strategi *The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 2 SMA Swasta Trisakti pematangsiantar T.P 2013/2014.
3. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED khususnya program studi akuntansi atau pihak- pihak yang ingin melakukan penelitian.

THE
Character Building
UNIVERSITY

